

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Surat ijin penelitian telah diantarkan ke SMAN 1 Kauman dan SMK Sore Tulungagung, pada hari Senin 25 Maret 2019. Di SMK Sore Tulungagung, surat diterima oleh petugas Tata Usaha, keputusan diijinkan tidaknya masih menunggu minggu depan karena sekolah sedang melaksanakan ujian nasional untuk anak kelas XII. Di SMAN 1 Kauman, surat diterima langsung oleh waka Kurikulum Ibu Sulistyani, dan telah mendapat ijin penelitian.

Dalam mengembangkan ketrampilan membaca al-Qur'an peserta didik, dapat dilaksanakan melalui strategi pembelajaran yang secara khusus diterapkan oleh guru Pendidikan agama Islam. Dan strategi yang digunakan akan di paparkan dalam tiga aspek, yaitu strategi perencanaan, strategi pelaksanaan, dan strategi evaluasi.

A. Paparan Data

1. Strategi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Mengembangkan Ketrampilan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di SMAN 1 Kauman

a. Program Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Mengembangkan Ketrampilan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di SMAN 1 Kauman

Pada dasarnya program pembelajaran berisi berbagai rancangan pembelajaran. Dengan penerapan strateginya secara khusus merupakan langkah yang amat penting dalam desain pembelajaran.

Dan di SMAN 1 Kauman dalam melakukan perencanaan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah kurikulum yang digunakan, kondisi sekolah, kemampuan siswa, dan keadaan guru.

Sesuai hasil wawancara dengan WK menjelaskan bahwa :

kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Kauman adalah kurikulum K13, dan waktu pembelajaran untuk mata pelajaran PAI adalah 3 jam. Ada yang dibagi dua hari dengan 2 kali tatap muka. Ada juga yang dirapel menjadi satu kali tatap muka.¹

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi jadwal pelajaran yang tertera.

Hal lain yang ternyata diperhitungkan oleh GPAI1 salah satu guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kauman adalah kemampuan siswa, khususnya dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan beliau yang menyatakan bahwa :

Awalnya saya mencoba melihat kemampuan siswa terhadap bacaan al-Qur'annya, karena di dalam buku – buku modulnya banyak dijumpai tulisan – tulisan al-Qur'an maupun hadist. Saya meminta siswa membaca satu – persatu, saya observasi, saya amati di mana anak yang sudah bisa mana yang belum, ternyata masih banyak yang belum.²

Lebih lanjut pak Rohmad menjelaskan, bahwa beliau mengelompokkan beberapa siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya dalam membaca al-Qur'an sebagaimana yang beliau jelaskan bahwa, “

¹ WK1, *Wawancara, Tulungagung*, 25 Maret 2019

² GPAI1, *Wawancara*, Jum'at 12 April 2019

setelah saya lihat kemudian saya mengelompokkan antara siswa yang berkemampuan tinggi sedang dan rendah, dalam masing – masing kelas.”³

Selanjutnya GPAII menambahkan bahwa :

Siswa yang menurut saya berkemampuan tinggi atau mahir adalah yang sudah mampu membaca al-Qur’an dengan baik secara bacaan dan hukumnya, baik makhorijul hurufnya, dan panjang pendeknya, sedangkan siswa yang berkemampuan sedang adalah siswa yang sudah mampu membaca al-Qur’an namun masih banyak kekurangannya seperti panjang pendeknya, makhrojnya, dan hukum – hukum bacaannya, sedangkan yang kurang itu yang belum hafal huruf hijaiyyah atau yang sudah hafal beberapa tapi masih belum bisa membaca jika di gandeng dan sejenisnya.⁴

Pendapat tersebut di benarkan oleh siswa yang diajar beliau dari kelas 12 MIPA 4 yang bernama F, yang juga mengatakan bahwa

“Pak Rohmad mengajar ngaji kak dikelas, pada awal semester satu kemarin beliau mengetes siswa satu – satu maju kedepan diminta membaca hadist yang ada di buku modul”⁵

Persiapan lain yang turut diperhitungkan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut adalah sumber belajar, dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Hari Jum’at, 12 April 2019 di kelas X IPS 3 menunjukkan bahwa pada guru meminjamkan pada masing – masing siswa kitab yang berwarna biru kehijauan.⁶

³ GPAII, *Wawancara*, 12 April 2019

⁴ GPAII, *Wawancara*, 12 April 2019

⁵ F, *Wawancara*, 12 April 2019

⁶ GPAII, *Wawancara*, 12 April 2019



Gambar 4.1 :

Masing – masing siswa memegang kitab tilawati

Sumber: Observasi di kelas X IPS 3⁷

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan GPAI1 yang menjelaskan bahwa :

Iya, belum lama ini saya mempersiapkan kitab, dengan kitab yang saya gunakan adalah tilawati remaja. Sebelumnya saya menggunakan aplikasi yang ada di Hp tapi hasilnya kurang maksimal. Akhirnya saya putuskan untuk menyediakan hardcover yang sesuai dengan jumlah siswa.⁸

Lebih lanjut GPAI1 menjelaskan tidak adanya persiapan khusus dalam merencanakan proses pembelajaran membaca al – Qur'an, beliau juga menambahkan bahwa beliau juga merasa terbantu dengan adanya kegiatan tadarus atau mengaji al – Qur'an setiap hari Jum'at, sebagaimana yang beliau tuturkan bahwa:

Untuk yang tilawati saya tidak memakai perangkat pembelajaran mbak, itu saya maksudkan untuk tambahan materi, karena saya lihat

⁷ Dokumentasi, *SMAN 1 Kauman*, 12 April 2019

⁸ Observasi , *Tulungagung*, 12 April 201

anak – anak bacaan al-Qur’annya masih belum benar. Selain itu dengan adanya kegiatan mengaji tiap Jum’at pagi saya juga merasa bangga dan berharap hal itu masih bisa terus berjalan. Agar anak – anak mau dekat dengan al-Qur’an.⁹

Pendapat GPAII tersebut dibenarkan oleh V siswa kelas X MIPA 3 yang menjelaskan bahwa memang benar ada kegiatan rutin mengaji bersama setiap Jum’at pagi. V mengatakan bahwa, “iya mbak, ada kegiatan mengaji tiap Jum’at pagi”.¹⁰

Pendapat V tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Y selaku ketua remaja masjid di SMAN 1 Kauman, yang membenarkan adanya kegiatan tadarus setiap hari Jum’at pagi yang didampingi oleh anak – anak remaja masjid, sebagaimana yang ia jelaskan bahwa :

Iya kak, anak – anak remas mendampingi kegiatan tadarus memang setiap Jum’at pagi, dilaksanakan sekitar pukul 07.00 dan biasanya selesai pada pukul 07.30 atau bahkan lebih, yang jelas sebelum jam pelajaran dimulai.¹¹

Peneliti merasa tertarik hingga akhirnya menggali lebih dalam mengenai peran remaja masjid dalam kegiatan tersebut, dan Yuan memberika tanggapannya bahwa :

anak – anak remas mendampingi kak, jadi kami menyebar ke masing – masing kelas dan mengkoordinir kegiatan tadarus di kelas. Selain itu ada juga yang mengkoordinir di masjid untuk anak – anak yang masih belum mampu membaca al-Qur’an¹².

⁹ GPAII, *Wawancara*, 12 April 2019

¹⁰ V, *Wawancara*, 14 Mei 2019

¹¹ Y, *Wawancara*, 21 Mei 2019

¹² Y, *Wawancara*, 21 Mei 2019

b. Proses Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di SMAN1 Kauman

Proses pembelajaran membaca al-Qur'an di SMAN 1 Kauman dilaksanakan melalui dua tahap. Tahap yang pertama yaitu pembelajaran dikelas dengan bimbingan guru. Dan tahap yang kedua adalah pembelajaran mengaji di masjid sekolah dengan tutor sebaya yang dalam hal ini adalah anggota remaja masjid.

Sebagaimana yang dituturkan oleh GPAI1 yang menjelaskan bahwa

:

Sudah menjadi kewajiban saya sekiranya saya mengajarkan mengaji atau membaca al-Qur'an kepada anak – anak didalam dan diluar kelas. Kalau diluar kelas setiap hari Jum'at pagi, kalau pas tidak ada acara atau ujian biasanya dilaksanakan.¹³

Lebih lanjut beliau menambahkan, bahwa :

Kalau kegiatan mengaji yang mengkoordinir anak – anak remaja masjid dibawah bimbingannya bu Siswati dan pak Abdul. Selain kegiatan mengaji masih ada pula kegiatan hadrah, kajian, fahmil, dan kalau ada peringatan hari – hari besar juga terlibat.¹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Y ketua

Remaja masjid putri beserta beberapa orang temannya yang menjelaskan

bahwa :

Kegiatan mengaji dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi sebelum pelajaran dikelas dimulai. Biasanya mulainya jam 7 pagi hingga jam setengah 8. Sistemnya kami yang tergabung dalam anggota remas menyebar ke setiap kelas, dan ada pula yang di masjid mendampingi teman – teman membaca al-Qur'an.¹⁵

¹³ GPAI1, *Wawancara*, 12 April 2019

¹⁴ GPAI1, *Wawancara*, 12 April 2019

¹⁵ Y, *Wawancara*, 29 Maret

Lebih lanjut Y menjelaskan bahwa anggota remaja masjid terdiri dari kelas sepuluh, sebelas dan dua belas. Dari kelas – kelas tersebut rata – rata ada anggota remaja masjidnya dan mengkoordinir mengaji pada hari Jum'at tersebut. Sebagaimana penuturannya berikut :

Anggota dari kami cukup banyak mbak, rata – rata hampir setiap kelas ada. Jadi satu anggota remas biasanya menyebar dan mengkoordinir mengaji di masing – masing kelas. Yang dimasjid juga demikian, yang membimbing juga anak – anak dari remaja masjid. Dengan menggunakan metode tilawati.¹⁶

Pendapat Y tersebut diperkuat dengan pendapat yang diberikan M, siswa dari kelas 12 IPS 4 yang menjelaskan bahwa terjadi perubahan dalam hal mengaji setiap hari Jum'at pagi di masjid. M menjelaskan kegiatan mengaji dulu awalnya memanggil tutor dari luar dengan system mengaji yang digunakan adalah iqro', tetapi dengan adanya perubahan kepenanggung jawaban, akhirnya saat ini menggunakan metode tilawati. Sebagaimana dijelaskan M sebagai berikut :

Ada sedikit perubahan sekarang mbak untuk kegiatan mengaji. Dahulu yang mengajinya berada di perpustakaan karena masjidnya masih di bangun Alhamdulillah sekarang sudah berpindah ke masjid. Dahulu yang awalnya memanggil tutor dari luar tetapi sekarang sudah tidak. Lebih banyak anak remaja masjid sekarang yang terlibat dalam kegiatan keagamaan, salah satunya mengaji. Perbedaan lainnya adalah dulunya masih menggunakan iqro' kalau sekarang sudah menggunakan metode tilawati.¹⁷

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti memang mengalami perubahan yang cukup signifikan dari tiga tahun yang lalu ketika peneliti melaksanakan praktik pelatihan lapangan (PPL) di SMAN

¹⁶ Y, Wawancara, 29 Maret 2019

¹⁷ M, Wawancara, 29 Maret 2019

1 Kauman tersebut, utamanya dalam keiatan keagamaan. Kegiatan mengaji rutin setiap Jum'at pagi sudah mulai ada sekitar tahun 2016, dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini.¹⁸ Minat membaca al-Qur'an siswa juga cenderung mengalami peningkatan. Terbukti saat ada kegiatan istigotsah di sekolah banyak siswa yang hadir, dan masjid hampir penuh. Dan pada saat mengaji dikelas hampir keseluruhan siswa khusyu' dalam bacaan al-Qur'annya.



Gambar 4.2
Kegiatan tadarus pada tahun 2016 setiap Jum'at pagi pada saat peneliti melaksanakan PPL di SMAN 1 Kauman
 Sumber : Dokumentasi Peneliti ¹⁹



Gambar 4.3
Kegiatan Istighotsah di SMAN 1 Kauman tahun 2019

¹⁸ Observasi pada, *Tulungagung*, 12 April 2019

¹⁹ Dokumentasi, *SMAN 1 Kauman, 2016*

Sumber : Dokumentasi Peneliti²⁰

Hasil observasi yang peneliti lakukan sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh GPAI yang menjelaskan bahwa :

Memang saat ini sedikit mengalami perbaikan, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tahunnya pasti mengalami perubahan. Salah satu perubahannya yang paling mencolok untuk saat ini adalah karakter siswanya. Tahun ini rata – rata karakter siswa hampir sama, semenjak di berlakukannya langsung penjurusan semenjak satu tahun belakangan ini. Berbeda mungkin dengan anak – anak kelas dua belas yang karakter dalam satu kelasnya beragam. Jadi untuk anak – anak yang saat ini di kasih satu metode dan penekatan bisa langsung lancar, kalau dulu mungkin harus ada beberapa variasi model dan penekatan ke anak.²¹

Mengenai pengelompokkan siswa dimasjid dan di kelas dibedakan menurut tingkat kemampuan siswa. Siswa yang sudah menghafal huruf hijaiyyah dan mampu membaca al-Qu'an berada di kelas, sedangkan siswa yang masih belum hafal dan belum lancar membaca al-Qur'an berada di masjid. Sebagaimana di jelaskan oleh Y berikut :

Pada tiap awal semester kami mendapat catatan dari guru agama masing – masing kelas, kak. Catatan itu berisi nama – nama siswa yang masih kurang dalam membaca. Lalu kami mengumpulkan mereka di masjid dan belajar bersama dengan kami.²²

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh GPAI, yang menjelaskan bahwa:

Sistem mengaji hari Jum'at itu dibagi jadi dua bagian, ada yang dimasjid ada yang di kelas. Yang di masjid itu adalah anak – anak yang sedikit tertinggal bacaan al-Qur'annya di bandingkan teman yang lainnya. Kalau yang di kelas itu rata – rata sudah tau huruf dan hafal huruf hijaiyyah dan bahkan sudah bisa membaca al-Qur'an,

²⁰ Dokumentasi, *Tulungagung*, 12 April 2019

²¹ GPAI1, *Wawancara*, 12 April 2019

²² Y, *Wawancara*, 5 April 2019

sedang yang di masjid itu memang membutuhkan perhatian khusus, oleh sebab itu disendirikan.²³

Lebih lanjut GPAI1, menjelaskan,

Jadi awalnya itu setiap masuk awal semester anak – anak diseleksi, di panggil satu – satu kedepan untuk membaca al-Qur’an, dari situ kami tau sejauh mana kemampuan anak – anak. Ada yang masuk dalam level rendah, sedang dan tinggi. Kalau yang berada dikelas itu rata – rata level sedang dan tinggi. Sedang yang level bawah berkumpul di masjid.²⁴

Ketika digali lebih lanjut GPAI1, juga menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan lain yang dilaksanakan rutin setiap hari Jum’at di SMAN 1 kauman adalah MTQ dan Fahmil, sebagaimana dijelaskan beliau :

Kegiatan keagamaan disini lainnya selain tadarus ada fahmil dan kajian setiap hari Jum’at, dan juga ada BTQ yang diajar oleh pak Huda. Tetapi untuk pelaksanaan, system dan tatacaranya saya kurang begitu faham. Dari beberapa kelas yang saya ajar ada anak yang ikut kegiatan tersebut.²⁵

Terkait kegiatan MTQ, Yuan menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dibina oleh pak Huda, dan dijadwalkan dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis. Namun karena suatu hal kegiatan tersebut masih fakum sampai saat ini. Sebagaimana yang disampaikan Y, bahwa :

Kegiatan BTQ ada mbak dulunya pada tapi sekarang masih fakum sama seperti kegiatan yang lain, dulu yang mbina pak Huda, rata – rata diikuti anak laki – laki yang jumlahnya sekitar 15 orang.²⁶

Pendapat dari pak Rohmad tersebut dibenarkan oleh Yuan selaku ketua Remaja Masjid yuan menjelaskan bahwa kegiatan di hari Jum’at

²³ GPAI1, *Wawancara*, 12 April 2019

²⁴ GPAI1, *Wawancara*, 12 April 2019

²⁵ GPAI1, *Wawancara*, 12 April 2019

²⁶ Y, *Wawancara*, 5 April 2019

selain tadarus masih ada kegiatan fahmil dan kajian yang dilaksanakan secara bergantian. Sebagaimana yang ia jelaskan bahwa :

Kegiatan remaja masjid hari Jum'at disini cukup padat kak, selain tadarus pagi kami yang perempuan mengikuti kegiatan fahmil dan kajian. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergantian. Tapi karena akhir – akhir ini masih ada banyak kegiatan kedua kegiatan tersebut masih fakum.²⁷

Untuk kegiatan pembelajaran yang kedua adalah pembelajaran membaca al-Qur'an didalam kelas. Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas XIPS 3, kegiatan tersebut dimulai dengan salam dan bacaan doa, serta selanjutnya pak Rohmad menyampaikan materi hasil ujian yang kemarin dilaksanakan, dan mereview ulang materi tersebut. Setelah selesai, salah satu siswa membagikan kitab yang telah disediakan kepada seluruh siswa yang ada di dalam kelas. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuka halaman yang akan dipelajari bersama.²⁸



Gambar 3.4
GPAII Membuka pelajaran

²⁷ y, *Wawancara*, 12 April 2019 Jum'at, 5 April 2019

²⁸ *Observasi, Tulungagung*, 12 April 2019

Selanjutnya guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati, yakni diawali dengan guru memberikan contoh siswa membaca ayat – ayat yang ada di dalam kitab tersebut. Setelah memberi contoh guru meminta siswa untuk mengikuti bacaan yang telah di contohkan guru tersebut, dan diperhatikan dengan seksama oleh guru, setelah dirasa mampu siswa diminta untuk membaca sendiri ayat – ayat tersebut. Hal tersebut terjadi berulang – ulang hingga selesai beberapa halaman halaman.²⁹

Dalam penggunaan halaman GPAII menjelaskan tidak hanya selalu menggunakan lima halaman namun bisa bisa kurang dari lima halaman dan bisa lebih dari lima halaman, disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Sebagaimana paparan beliau, “Kalau untuk halaman saya sesuaikan dengan keadaan siswa, ada kalau cepat bisa sampai sepuluh halaman dan sekurang – kurangnya tiga halaman.”³⁰

Adapun factor lain yang turut dipertimbangkan pak Rohmad dalam banyak atau sedikitnya jumlah halaman yang digunakan adalah tingkat kesulitan materi, tinggi dan rendahnya minat siswa, situasi dan kondisi lingkungan sekolah, sebagai mana yang dijelaskan sebagai berikut.

Kalau yang dua halaman biasanya karena materi yang diajarkan cukup sulit diterima oleh siswa, sehingga bacaan yang diucapkan banyak yang salah sehingga perlu adanya pengulangan – pengulangan yang memakan waktu lebih lama agar materi yang saya sampaikan dapat diterima dengan baik, selain itu kadag karena adanya acara – acara sekolah sehingga pembelajaran kurang kondusif dan menimbulkan konsentrasi siswa pecah.³¹

²⁹ Observasi, *Tulungagung*, 12 April 2019

³⁰ Observasi, *Tulungagung*, 12 April 2019

³¹ GPAII, *Wawancara*, 12 April 2019

Saat ditengah – tengah proses pembelajaran guru memberikan masukan kepada siswanya agar jika menginginkan mampu membaca al-Qur'an dengan menghasilkan suara yang merdu, para siswa harus rajin berlatih, sehingga suara mereka lama – lama akan terbentuk.

Berikutnya, guru meminta anak untuk berkelompok dengan masing – masing anggota dua anak, dimana guru mengisntruksikan satu anak membaca halaman yang telah di contohkan sebelumnya dan satu anak menyimak, setelah selesai mereka melakukannya bergantian. Setelanjutnya guru meminta seluruh siswa membaca dari awal hingga akhir materi yang diajarkan hari ini. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mempersilahkan siswa jika akan bertanya, sebelum akhirnya guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.³²

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan GPAI1, ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai alasan menggunakan metode tilawati dalam pembelajaran. Dan beliau menjelaskan :

Saya menggunakan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an. Selain karena metodenya mudah menyenangkan dan lebih cepat karena metode klasikal, meskipun saya mengajar sendiri tetapi saya bisa dengan maksimal. Walau dalam strateginya pastinya satu tutor itu hanya mengajar dua puluh anak, tetapi karena siswa disini sudah cukup remaja dan rata – rata sudah mengenal huruf hijaiyyah. Tetapi memang masih ada kekurangan salah satunya di panjang pendek, seperti yang anda lihat tadi, masih panjang pendeknya belum benar, jadi niat saya itu untuk saat ini jika anak – anak itu membaca al – Qur'an panjang pendeknya sudah benar, walaupun makhorijul hurufnya belum begitu sempurna menurut saya.³³

³² Observasi, *Tulungagung*, 12 April 2019

³³ GPAI1, *Wawancara*, 12 April 2019

Selain penjelasan diatas GPAI juga menambahkan bahwa tidak ada kesulitan yang berarti selama melaksanakan pembelajaran dikelas, walaupun ada sedikit masalah tapi masih dianggap wajar dan dapat ditangani dengan baik, sebagaimana di tuturkan beliau :

Selama ini proses pembelajaran yang saya lakukan Alhamdulillah tidak mengalami masalah yang serius mbak, hanya saja biasanya masih ada beberapa anak yang datang terlambat, ada yang mainan HP ada juga yang tidur, karena rata – rata jam pelajaran saya siang atau jam Sembilan keatas. Tetapi insyaAllah bisa saya atasi.³⁴

Langkah – langkah yang dilaksanakan GPAI1 dalam mengatasi kesulitan tersebut di jelaskan sebagai berikut :

Biasanya yang saya lakukan saya saya datangi dulu, saya tegur dengan cara yang halus ini berlaku untuk anak yang tidur yang ngobrol dan datang terlambat. Kalau yang bermain HP saya cukup meminta untuk konsentrasi kepada bacaannya atau kalau tidak saya meminta anak tersebut untuk membaca sendiri bagian yang sudah saya terapkan. Inilah salah satu alasan saya tidak menggunakan aplikasi di HP lagi agar tidak disalah gunakan oleh siswa.

Penjelasan mengenai penggunaan HP tersebut sejalan dengan hasil penuturan F, ia mengatakan “Mengajarnya pakai aplikasi di HP kak, awalnya di kasih contoh terlebih dahulu lalu diikuti oleh siswa”.³⁵ Dan dari sini dapat diketahui bahwa alasan berpindahnya penggunaan aplikasi HP ke kitab adalah agar tidak disalah gunakan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Pendapat pak Rohmad diatas sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana pada saat proses pembelajaran terdapat siswa yang sedang tiduran di dalam kelas dan pak Rohmad menghampiri siswa tersebut

³⁴ GPAI1, *Wawancara*, 12 April 2019

³⁵F, *Wawancara*, 4 April 2019

dan membangunkannya, dan meminta anka tersebut pindah ke bangku depan berkumpul dengan temannya.



Gambar 4.5

Pada bangku belakang tampak ada siswa yang tertidur

Sumber : Observasi di kelas X IPS 3 ³⁶



Gambar 4.6

GPAI1 meminta siswa tersebut untuk berpindadah duduk kebangku depan

Sumber : Observasi di kelas X IPS 3 ³⁷

³⁶ Observasi, *Tulunggaung*, 12 April 2019

³⁷ Observasi, *Tulunggaung*, 12 April 2019

c. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Mengembangkan Ketrampilan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di SMAN1 Kauman

Evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilaksanakan di SMAN 1 Kauman yaitu dengan cara munaqosah, sebagaimana di jelaskan oleh GPAI1 berikut ini:

Evaluasi membaca al-Qur'an disini yang saya terapkan adalah munaqosah, yang sesuai dengan metode tilawati yang saya terapkan. Sedangkan kitab tilawati yang saya terapkan disini adalah kitab tilawati remaja yang lebih ringkas sehingga nanti selesai dua puluh halaman pada jilid satu itu dilakukan munaqosah, nanti dua puluh halaman di jilid dua dilakukan munaqosah begitu seterusnya pada setiap akhir jilid sebenarnya ada munaqosyah.³⁸

Lebih lanjut ketika peneliti tertarik membahas lebih dalam mengenai tindak lanjut dari munaqosyah tersebut GPAI1 memberikan tanggapannya bahwa nantinya penilaian mengenai kegiatan membaca al-Qur'an atau hasil dari munaqosyah ini akan dimasukkan dalam penilaian akhir di rapor siswa, sebagaimana yang dikatakan beliau, “untuk penilaian tesnya akan saya masukkan kepada penilaian akhir mbak, saat ini masih saya observasi karena masih ada beberapa hal yang saya fokuskan”.³⁹

Peneliti menggali informasi lebih dalam mengenai beberapa hal yang di fokuskan oleh guru, dan dalam hal ini pak Rohmad selaku guru memberikan tanggapannya yaitu,

Saat ini saya masih merasa perlu menyadarkan siswa terkait membaca al – Qur'an yang bacaan – bacaannya masih belum benar jadi harapan saya mereka tersadar dan mencoba untuk membenarkan bacaannya sedikit demi sedikit, dan saya juga

³⁸ GPAI1, *Wawancara*, 12 April 2019

³⁹ GPAI1, *Wawancara*, 12 April 2019

berharap mereka tetap bisa istiqomah dalam belajar membaca al – Qur’an dan tidak malu untuk terus belajar, sehingga nantinya bacaannya bisa bagus bisa ikut BTQ dan fahmil.⁴⁰

Lebih lanjut mengenai penilaian GPAII juga menambahkan bahwa peilaian tidak hanya dilihat dari hasil saja tetapi juga dilihat dari proses selama pembelajaran berlangsung, sebagaimana penjelasan pak Rohmad berikut :

Saya juga menjelaskan kepada anak – anak bahwa yang saya nilai secara keseluruhan bukan hanya hasilnya saja, tetapi juga prosesnya jadi percuma kalau hasilnya bagus tapi anaknya sering tidak masuk tanpa keterangan, sering mbolos, clometan dikelas, tugas tidak dikerjakan. Karena tidak bisa dipungkiri pasti ada hal – hal yang seperti itu. Begitu juga untuk mengaji, yang saya nilai juga prosesnya anak yang serius ngajinya tenanan dan hasilnya bagus saya tidak emam mau ngasih nilai.⁴¹

Selain hal – hal diatas GPAII juga memberikan *reward* kepada anak yang rutin melaksanakan keagamaan, seperti rutin melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, sholat Jum’at, mengikuti kegiatan BTQ, kajian, sholawatan, dan sebagainya. sebagaimana yang beliau tuturkan :

Sebelum saya memberikan nilai biasanya saja juga mengobservasi siapa saja anak yang rajin mengikuti kegiatan keagamaan apapun saya juga tidak emam nilai mbak. Anak yang aktif di remaja masjid, rajin sholatnya jamaah dan sholat Jum’at, ikut sholawatan, kajian, ikut BTQ dengan pak Huda pasti saya kasih nilai tambahan.⁴²

Terkait dengan kegiatan munaqsyah GPAII menjelaskan bahwa sampai saat ini beliau masih belum melaksanakannya. Dan rencananya akan dilaksanakan sebelum dilakukannya ulangan akhir semester. Sebagaimana yang beliau jelaskan bahwa, “Untuk Munaqsyah saat ini

⁴⁰ GPAII, *Wawancara*, 12 April 2019

⁴¹ GPAII, *Wawancara*, 12 April 2019

⁴² GPAII, *Wawancara*, 12 April 2019

masih belum terlaksanakan, tetapi sudah saya agendakan akan saya laksanakan nanti sebelum semester ini berakhir.”⁴³

2. Strategi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an dalam mengembangkan ketrampilan membaca al – Qur’an peserta didik di SMK Sore Tulungagung.

a. Perencanaan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an dalam mengembangkan ketrampilan membaca al – Qur’an peserta didik di SMK Sore Tulungagung

Sama halnya dengan SMAN 1 Kauman, di SMK Sore Tulungagung juga menggunakan kurikulum 2013, sebagaimana yang di jelaskan oleh E selaku Waka Kurikulum beliau menjelaskan bahwa, “Di SMK Sore ini semua materi pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, termasuk materi pendidikan Agama Islam dari kelas sepuluh hingga kelas dua belas”.⁴⁴

Pendapat E tersebut dibenarkan oleh GPAI2, salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Sore Tulungagung. Beliau menjelaskan,

Disini semua menggunakan kurikulum 2013 untuk semua pelajaran PAI dari kelas sepuluh hingga kelas dua belas. Namun untuk pembagian jatah mengajar disesuaikan dan di jadwal secara terperinci oleh bagian kurikulum. Karena di sini sekolah swasta jadi dari Negeri ada yang masuk kesini, jadi untuk pembagian jamnya ada yang hanya mengajar dua jam pelajaran ada yang bablasan tiga jam pelajaran. Tinggal nunggu komando dari kurikulum.⁴⁵

⁴³ E, *Wawancara*, 12 Mei 2019

⁴⁴ GPAI2, *Wawancara*, 8 April 2019

⁴⁵ GPAI2, *Wawancara*, 8 April 2019

Lebih lanjut terkait dengan pembagian jam pelajaran GPAI2 menjelaskan bahwa :

Untuk jam pelajaran PAI disini ada ada tiga jam mata pelajaran ada yang dijadikan satu langsung dalam sehari ada yang dijadikan dua hari. Selain itu, karena disini sekolah swasta jadi ada guru yang dari sekolah Negeri juga yang mempunyai jam mengajar disini, jadi kami berbegi jam.⁴⁶

Dalam hal perencanaan pembelajaran GPAI2 menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang beliau perhatikan, salah satunya adalah mengacu terhadap adanya strandar penilaian yang ada di dalam kompetensi dasar dan kompetensi inti Sebagaimana yang beliau jelaskan bahwa :

Dalam merencanakan pembelajaran saya mengacu kepada kompetensi dasar yang telah ada, jadi dalam KD di masing – masing kelas itu pasti ada kalimat yang meminta siswa itu untuk membaca potongan ayat al-Qur'an atau hadist. Begitu juga di dalam indikatornya.⁴⁷

Peneliti mencoba menggali lebih lanjut terkait terkait dengan perencanaan tersebut, dan pak Rizki Romi memberikan tanggapannya serta menunjukkan Standart Kompetensi Kompetensi Dasar dan Indikator yang di gunakan beliau.

PEMETAAN STANDAR ISI (ANALISIS SK - KD)					
MATA PELAJARAN REVISI / SEMESTER EVALUASI	Penelitian Agama Islam 10 / Genes	Tipe B.P/S	INDIKATOR	Tarif B.P/S	MATERI FOKUS KULIAH LINDUP
Menyebutkan asal-usul Al-Qur'an tentang pengembangan P/TEK	32.1 Menyebutkan QS Yunus 121 dan QS Al- Baqarah 184	C 1	32.1.1 Menyebutkan kepancaan QS Yunus 121 dan QS Al-Baqarah 184	C 1	QS Yunus 121 dan QS Al-Baqarah 184
			32.1.2 Menyebutkan kepancaan QS Yunus 121 dan QS Al- Baqarah 184	C 2	
			32.1.3 Menyebutkan kepancaan QS Yunus 121 dan QS Al- Baqarah 184	C 3	
Menyebutkan asal-usul Al-Qur'an tentang pengembangan P/TEK	32.2 Menyebutkan ayat QS Yunus 121 dan QS Al-Baqarah 184	C 1	32.2.1 Menyebutkan ayat QS Yunus 121 dan QS Al-Baqarah 184	C 1	QS Yunus 121 dan QS Al-Baqarah 184
			32.2.2 Menyebutkan ayat QS Yunus 121 dan QS Al-Baqarah 184	C 2	
			32.2.3 Menyebutkan ayat QS Yunus 121 dan QS Al-Baqarah 184	C 3	
32.3 Melakukan pengembangan ilmu dalam kehidupan seseorang QS Yunus 121 dan QS Al-Baqarah 184	C 3	32.3.1 Mengaplikasikan perintah pengembangan ilmu sesuai kehidupan sehari-hari QS Yunus 121 dan QS Al-Baqarah 184	C 3		

Gambar 4.7

⁴⁶ GPAI2, Wawancara, 8 April 2019

⁴⁷ GPAI2, Wawancara, 8 April 2019

SK, KD, dan Indikator yang ditunjukkan oleh pak Rizki Romi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Sore Tulungagung

Sumber : Dokumentasi SMK Sore Tulungagung⁴⁸

Dalam penjelasannya, GPAI2 menjelaskan bahwa :

Dalam indikator yang saya rencanakan ini saya meminta siswa saya agar mampu menirukan apa yang saya contohkan, mampu membacaknya sendiri sehingga mereka mampu mencontohkan bacaan dari ayat al-Qur'an atau hadist tersebut.⁴⁹

Dalam dokumentasi yang ditunjukkan oleh pak Rizki Romi tersebut sejalan dengan apa yang beliau sampaikan kepada peneliti. Rata – rata dalam silabus yang beliau susun selalu terdapat ayat – ayat al-Qur'an dan selalu terdapat indikator yang sama, yakni menirukan, membacakan dan mencontohkan.

Selain merencanakan silabus tersebut, dalam memudahkan pelaksanaan pembelajarannya di dalam kelas GPAI2 juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Yang didalamnya memuat mengenai identitas sekolah, SK, KD, KI, Materi Pembelajaran, Langkah – langkah pembelajaran, alat media dan sumber belajar serta penilaian yang di gunakan. Dan beliau memberikan tanggapannya berupa :

Untuk memudahkan saya dalam melaksanakan pembelajaran saya juga membuat RPP. Yang disitu juga jelas hal – hal yang saya lakukan, intinya garis besar pembelajaran saya dikelas ada disitu. Kebetulan di materi yang saya tuliskan di RPP saya juga memuat mengenai hukum – hukum bacaan al-Qur'an, harapan saya nantinya disela – sela saya menerangkan materi saya bisa mengingatkan dan mengajarkan hal tersebut kepada siswa.⁵⁰

⁴⁸ Dokumentasi, SMK Sore Tulungagung, 8 April 2019

⁴⁹ GPAI2, *Wawancara*, 8 April 2019

⁵⁰ GPAI2, *Wawancara*, 8 April 2019

Perencanaan lain yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah mengidentifikasi sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, agar mampu mengatasi kesulitan – kesulitan yang mungkin saja muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini pak Rizki Romi selaku guru Pendidikan Agama Islam menjalskan bahwa :

Saat awal semester sebelum saya menyampaikan materi biasanya saya mengidentifikasi dulu kemampuan siswa. Jadi anak – anak saya minta menghafalkan surat al-fatihah, lalu ke surat – surat pendek. Dari situ masih saya lanjutkan lagi ke dilaam kelas pada saat materi saya meminta siswa untuk membaca potongan ayat yang ada, dari situ kan kelihatan mana siswa yang bisa dan yang belum. Dan ternyata disini masih banyak siswa yang belum bisa membaca al – Qur'an

Pendapat pak GPAI tersebut sejalan dengan pendapat yang di sampaikan oleh L salah seorang siswa dari SMK Sore Tulungagung yang diajar oleh pak Rizki Romi, ia mengatakan bahwa :

Dulu waktu awal semester, pak Rizki melakukan tes ngaji mbak. Satu persatu diminta kedepan untuk menghafal surat – surat, dan kalau tidak bisa masih diajari sama beliaunya.⁵¹

Hal lain yang juga dipersiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dan meningkatkan ketrampilan membaca al-Qur'an siswa adalah dengan bekerja sama dengan ekstrakurikuler ta'mir. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak GPAI yang menyatakan bahwa :

Disini juga ada kegiatan membaca al-Qur'an setiap hari minggu pagi jam 8, jadi selain pembelajaran di kelas saya juga mengarahkan siswa agar mengikuti kegiatan terebut. jadi anak – anak yang dikelas masih belum bisa membaca al-Qur'an itu saya minta datang minggu pagi. Ngaji bersama anak takmir.⁵²

⁵¹ GPAI2, *Wawancara*, 8 April 2019

⁵² L, *wawancara*, 6 April 2019

Terkait dengan kegiatan mengaji siswa bersama anak – anak ta'mir

GPAI2 menjelaskan bahwa :

Kegiatan tersebut awal didirikannya sekitar dua tahun yang lalu, saya diberikan amanah untuk mendirikan ekstra tersebut, yang tujuannya mengajari anak – anak mengajari anak – anak yang belum bisa membaca al-Qur'an dan meminta peserta didik hadir rutin jam delapan, dulunya sebenarnya itu adalah kegiatan mingguan, sedangkan kegiatan hariannya awalnya juga ada setiap setelah dhuhur dan ashar itu ada anak – anak ta'mir yang sudah *stand by* di musholla seandainya ada anak – anak yang mau datang. Tetapi itu dulu, dan sekarang yang memegang itu adalah pak Ridwan yang sekarang berada di bagian Tata Usaha. Karena satu Pembina ekstra memegang dua kegiatan dan pak Ridwan memegang ekstrakurikuler tak'mir dan hadrah.⁵³

Pendapat GPAI2 tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan PT, yang merupakan Pembina dari ekstrakurikuler tak'mir. Beliau membenarkan bahwa adanya kegiatan mengaji setiap hari Minggu, sebagaimana yang beliau ungkapkan bahwa “Ya, memang benar mbak disini ada kegiatan mengaji setiap hari Minggu yang membina anak – anak ta'mir”.⁵⁴

b. Pelaksanaan Baca Tulis al-Qur'an dalam mengembangkan ketrampilan membaca al – Qur'an peserta didik di SMK Sore Tulungagung

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al – Qur'an, GPAI2 menuturkan bahwa beliau melaksanakan sebagaimana hal – hal yang termuat didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah beliau buat, sebagaimana yang beliau tuturkan bahwa :

⁵³ GPAI2, *Wawancara*, 8 April 2019

⁵⁴ PT, *Wawancara*, April 2019 pukul 08. 20 WIB

“Dalam pelaksanaan pembelajaran secara garis besar saya menurut terhadap RPP yang telah saya buat, walaupun ada perbedaan mungkin tidak terlalu melenceng terlalu jauh”.⁵⁵

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh GPAI2 menunjukkan bahwa pada sepuluh menit awal guru merencanakan mengucapkan salam, berdoa, dan menjelaskan mengenai KI dan KD yang akan dicapai.

Selanjutnya memasuki kegiatan Inti dan eksplorasi yang rencananya dilaksanakan selama tujuh puluh menit. Dalam hal ini siswa diminta menirukan bacaan yang dicontohkan guru. Selanjutnya siswa yang fasih membaca al-Qur'an membacakan potongan ayat yang terkait dengan materi tersebut. Memasuki kegiatan eksplorasi guru merencanakan agar siswa mencari hukum – hukum bacaan yang ada dalam materi potongan ayat al-Qur'an tersebut yang kemudian melaporkannya dan mendiskusikannya. Kegiatan penutup direncanakan dilaksanakan dalam waktu sepuluh menit dengan agenda pemberian tugas untuk siswa dan pemberian motivasi belajar.⁵⁶

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran tersebut pak GPAI2 menuturkan terkait langkah mengatasi siswa yang kesulitan dalam membaca potongan ayat al-Qur'an yang terkait dengan materi. Beliau menjelaskan bahwa :

⁵⁵ GPAI2, *Wawancara*, 8 April 2019

⁵⁶ *Observasi*, SMK Sore Tulungagung, 8 April 2019

Karena disini masih ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, sedangkan mereka dituntut untuk mampu menuntaskan KD tersebut mau tidak mau saya harus mencari cara agar mereka bisa menuntaskan hal tersebut.⁵⁷

Peneliti mencoba menggali lebih dalam terkait dengan langkah yang dilaksanakan oleh guru dalam menangani siswa yang kesulitan membaca potongan materi ayat al-Qur'an tersebut, dan pak GPAI2 menjelaskan bahwa :

sebelumnya terlebih dahulu saya meminta anak - anak untuk membuka bukunya dan masing – masing lalu saya contohkan dan mereka menirukan apa yang saya contohkan. Kemudian saya meminta mereka untuk membaca potongan ayat al – Qur'an atau hadist tersebut. Apa bila saya lihat ada yang kurang bisa membaca, saya dekati terlebih dahulu. Saya minta untuk membacakan lagi, kalau asih tetap tidak bisa saya meminta anak itu untuk meminta tolong kepada temannya untuk menuliskan latinnya dan saya pilihkan yang paling pendek. Dan selanjutnya saya meminta apa yang di tuliskan tersebut di hafalkan.⁵⁸

Lebih lanjut pak GAPAI2 menambahkan bahwa :

Walau sebenarnya saya sudah melakukan observasi diawal tetapi rata – rata kemampuan anak mengalami kenaikan dan penurunan. Ada juga anak yang awalnya belum bisa sama sekali tapi sewaktu saya tes dilain waktu mereka bisa, dan ada juga yang sebaliknya siswa yang awalnya bisa kebetulan waktu saya minta dia membaca tidak bisa. Hal itu wajar.⁵⁹

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMK Sore Tulungagung yang bernama L dari kelas XII , ia mengatakan bahwa :

Dikelas saya yang tidak bisa membaca al-Qur'an biasanya diminta untuk menuliskan latinnya, kemudian dihafalkan satu – satu mbak. Materinya dari buku dan dipilihkan oleh gurunya.⁶⁰

⁵⁷ GPAI2, *Wawancara*, 8 April 2019

⁵⁸ GPAI2, *Wawancara*, 8 April 2019

⁵⁹ GPAI2, *Wawancara*, 8 April 2019

⁶⁰ L, *Wawancara*, 13 April 2019

Selain hal diatas, GPAI2 juga terus memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar bersedia terus belajar membaca al-Qur'an. Hal ini dilakukan pak GPAI2 mengingat siswanya yang berasal dari latar belakang yang berbeda, dan banyak diantara mereka yang lingkungannya kurang memotivasi untuk melaksanakan membaca al-Qur'an, bahkan untuk mengerjakan ibadah wajib seperti sholat. Sebagaimana yang dituturkan oleh GPAI2 yang menjelaskan bahwa :

saya tidak bosan untuk memotivasi anak – anak agar mau belajar mengaji, bukan hanya mengaji saja bahkan untuk ibadah wajib seperti sholat dhuhur dan ashar masih sering saya oprak – oprak. Kadang kalau jam pelajaran saya bertepatan dengan jam waktunya sholat saya ajak mereka sholat dulu berjamaah. Karena ya tidak dapat dipungkiri bahwa karena siswa memiliki latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda jadi motivasi yang diberikan guru dirasa sangat perlu. Karena ya banyak diantara mereka yang kurang mendapat perhatian dari orang tua dalam urusan keagamaan.⁶¹

Ketika di gali lebih lanjut bentuk motivasi yang diberikan pak Rizki Romi adalah dengan cara menguraikan segala hal terkait kehebatan al-Qur'an, selain itu GPAI2 juga menuturkan bahwa beliau mengajak siswa untuk hadir di masjid pada hari Minggu pagi jam delapan untuk mengikuti kegiatan mengaji bersama dengan ekstrakurikuler takmir. Sebagaimana penuturan beliau yang menjelaskan bahwa :

Saya ceritakan berbagai hal terkait dengan kehebatan al-Qur'an, manfaatnya, keutamaannya dan kemu'jizatannya, agar mereka tergerak hatinya sehingga mau membaca dan mau belajar. Saya juga mengajak anak – anak untuk hadir pada hari Minggu jam delapan di masjid untuk ngaji bersama anak – anak ta'mir. Awal semester selalu banyak tetapi sekarag sudah berkurang.⁶²

⁶¹ GPAI2, *Wawancara*, 8 April 2019

⁶² GPAI2, *Wawancara*, 8 April 2019

Hal tersebut diatas sejalan dengan yang diungkapkan oleh PT, yang menjelaskan bahwa kegiatan mengaji setiap hari Minggu mengalami penurunan jumlah siswa. Bahkan pak Ridwan menjelaskan bahwa saat ini kegiatan yang awalnya diikuti oleh puluhan siswa tersebut vakum dikarenakan adanya siswa yang sedang melaksanakan praktik kerja dan adanya berbagai macam ujian. Sebagaimana yang beliau jelaskan bahwa :

Pada awal semester satu kemarin jumlahnya cukup banyak, tetapi ketika memasuki semester dua ini mengalami penurunan yang cukup drastis. Bahkan setelah selesai ujian hingga saat ini masih vakum dan belum mulai lagi. Ya karena dikarena ini anak – anak kelas 12 baru saja menghadapi berbagai macam ujian – ujian baik ujian praktik dan ujian nasional, sedangkan kelas 11 keseluruhan tidak berada disekolah karena sedang praktik kerja, jadi saat ini yang tertinggal hanya kelas 10 saja.”⁶³

Saat peneliti mengajukan pertanyaan kapan kira – kira kegiatan tersebut akan dilaksanakan kembali pak Ridwan menmberikan jawabannya, yakni “mungkin mulai lagi disemester depan, mengingat sekarang sudah tidak begitu kondusif.”⁶⁴

Saat diajukan pertanyaan apakah program pembelajaran di hari Minggu ini masih berjalan atau tidak, PT menjelaskan sebagai berikut :

Kemungkinan masih akan berjalan setelah selesai semester ini mbak, baru bisa mulai aktif lagi di semester depan. Karena program ini tidak dapat berjalan tanpa adanya siswa yang terlibat. Sedang disemester kedua ini kebanyakan memang pada sibuk – sibuk. Bukan hanya kegiatan takmir saja tapi ekstra yang lain rata – rata hampir sama.”⁶⁵

⁶³ PT, *Wawancara*, 11 April 2019

⁶⁴ PT, *Wawancara*, 11 April 2019

⁶⁵ PT, *Wawancara*, 11 April 2019

Dalam penggunaan metode dan media pendidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran GPAI2 mengaku tidak menggunakan metode khusus. Siswa diberikan kebebasan untuk belajar dan mendownload aplikasi di Handphone nya apa saja terkait dengan pembelajaran al-Qur'an. Hal tersebut GPAI2 lakukan bukannya tanpa alasan. Dikarenakan dahlunya beliau pernah diberikan ijazah kitab dari pondok Lirboyo yang judulnya Jet Tempur, namun saat ini sudah tidak diketahui dimana keberadaannya. Menurut penuturan beliau buku tersebut kebanyakan dipinjam para siswa dan tidak dikembalikan lagi. Sebagaiman yang beliau jelaskan sebagai berikut :

Saya tidak memiliki media dan metode khusus dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk berlatih dari mana saja dan dari apa saja, karena ya anak – anak berasal dari berbagai daerah di Tulungagung dan sekitarnya jadi mungkin metode yang digunakan berbeda – beda. Jadi kalau ada anak yang mau belajar membaca ya saya biarkan mereka mendownload aplikasi di HP android apa saja, asal mereka bisa membaca dengan baik sesuai hukum bacaan. Karena dulu saya pernah punya kitab judulnya jet tempur, ijazah dari pondok Lirboyo. Tetapi sekarang sudah tidak tau kemana rimbanya. Yaa ada beberapa siswa yang pinjam, katanya mau dipelajari di rumah. Tapi sampai sekarang tidak kembali. Dan semenjak itu saya tidak menggunakan media dan metode pembelajaran khusus.⁶⁶

c. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam mengembangkan ketrampilan membaca al – Qur'an peserta didik di SMK Sore Tulungagung

Sistem penilaian yang digunakan adalah system penilaian formatif dan sumatif sebagaimana yang dituturkan oleh pak Rizki Romi selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa penilaian dilaksanakan pada

⁶⁶ GPAI2, *Wawancara*, 8 April 2019

akhir pembelajar, selain itu GPAI2 juga memberlakukan system remedial sebagaimana yang beliau tuturkan bahwa :

Untuk penilaian saya lakukan setiap akhir materi pembelajaran, karena untuk mengisi nilai ketrampilan siswa biasanya saya ambilkan dari situ. Selain itu saya juga memberlakukan system remedial. Jadi jika ada anak yang memang belum bisa membaca tadi, terus di tuliskan oleh temannya terus dihafalkan itu saya anggap remedial.⁶⁷

Sejalan dengan hal tersebut L, salah seorang siswa yang diajar oleh pak GPAI2 memebenarkan bahwa dikelasnya jika terdapat temannya yang belum bisa membaca al-Qur'an lalu diminta untuk menuliskan latinnya oleh teman yang lain dan kemudian dihafalkannya. Sebagaimana yang ia jelaskan bahwa :

“Dikelasku itu kalau ada teman saya yang ndak bisa baca al – Qur'an diminta untuk meminta tolon temannya yang bisa untuk menuliskan latin ayat tersebut mbak”⁶⁸

Lebih lanjut untuk penilaian sumatif membaca al-Qur'an dimasukkan kedalam nilai praktik atau nilai ketrampilan sebagaimana yang diungkapkan oleh GPAI2 berikut ini :

Membaca al-Qur'an masuk kedalam nilai akhir, nilai yang untuk ketrampilan siswa dalam hal keagamaan saya ambilkan melalui ketrampilan membaca al-Qur'annya. Jadi kalau ada siswa yang ada peningkatan dengan baik maka penilaian sumatifnya juga akan baik. Atau kalau ada yang sudah baik dan tetap bertahan dengan kebajikannya dan berusaha untuk lebih baik lagu juga saya beri nilai sesuai usahanya.⁶⁹

⁶⁷ GPAI2, *Wawancara*, 8 April 2019

⁶⁸ L, *Wawancara*, 13 April 2019

⁶⁹ GPAI2, *Wawancara*, 8 April 2019

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca al – Qur'an Peserta Didik di SMAN 1 Kauman

- a. Temuan penelitian dari program pembelajaran baca Tulis al-Qur'an dalam mengembangkan keterampilan membaca al – Qur'an peserta didik dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, selanjutnya mengelompokkan siswa tersebut kedalam 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan ekstra kulikuler remaja masjid dalam menjalankan kegiatan tadarus rutin setiap Jum'at pagi, hasil identifikasi dan pengelompokkan tersebut menjadikan adanya dua lokasi tadarus yang berbeda, yakni di ruang kelas masing – masing siswa dan di masjid. Siswa yang berkemampuan sedang hingga tinggi berada di ruang kelas masing - masing, sedangkan siswa yang masih berkemampuan rendah berada di dimasjid.

Perencanaan lainnya yang turut dilakukan guru adalah penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode Tilawati dengan sumber belajar yang digunakan adalah kitab tilawati remaja.

- b. Temuan penelitian dari proses pembelajaran baca Tulis al – Qur'an dalam mengembangkan keterampilan membaca al – Qur'an peserta

didik yaitu pembelajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan dalam dua lokasi, yakni didalam kelas dengan bimbingan guru dan di luar kelas dengan bimbingan tutor sebaya yang dalam hal ini adalah anggota remaja masjid.

Pelaksanaannya untuk yang didalam kelas, dilaksanakan sesuai jam pelajaran agama, atau dilaksanakan setelah penyampaian materi. Sedangkan yang diluar kelas dilaksanakan pada hari Jum'at pagi sebelum jam pelajaran dimulai. dan dalam pelaksanaan keduanya sama – sama menggunakan metode tilawati dengan cara klasikal.

Untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan bimbingan guru, masing – masing siswa memiliki sumber belajar yang berupa kitab tilawati remaja. Dalam pelaksanaannya guru memberikan contoh terlebih dahulu lalu diikuti oleh siswa, guru bersama – sama dengan siswa membaca, dan selanjutnya siswa membaca sendiri, dengan menggunakan lagu Rosh pada setiap bacaannya.

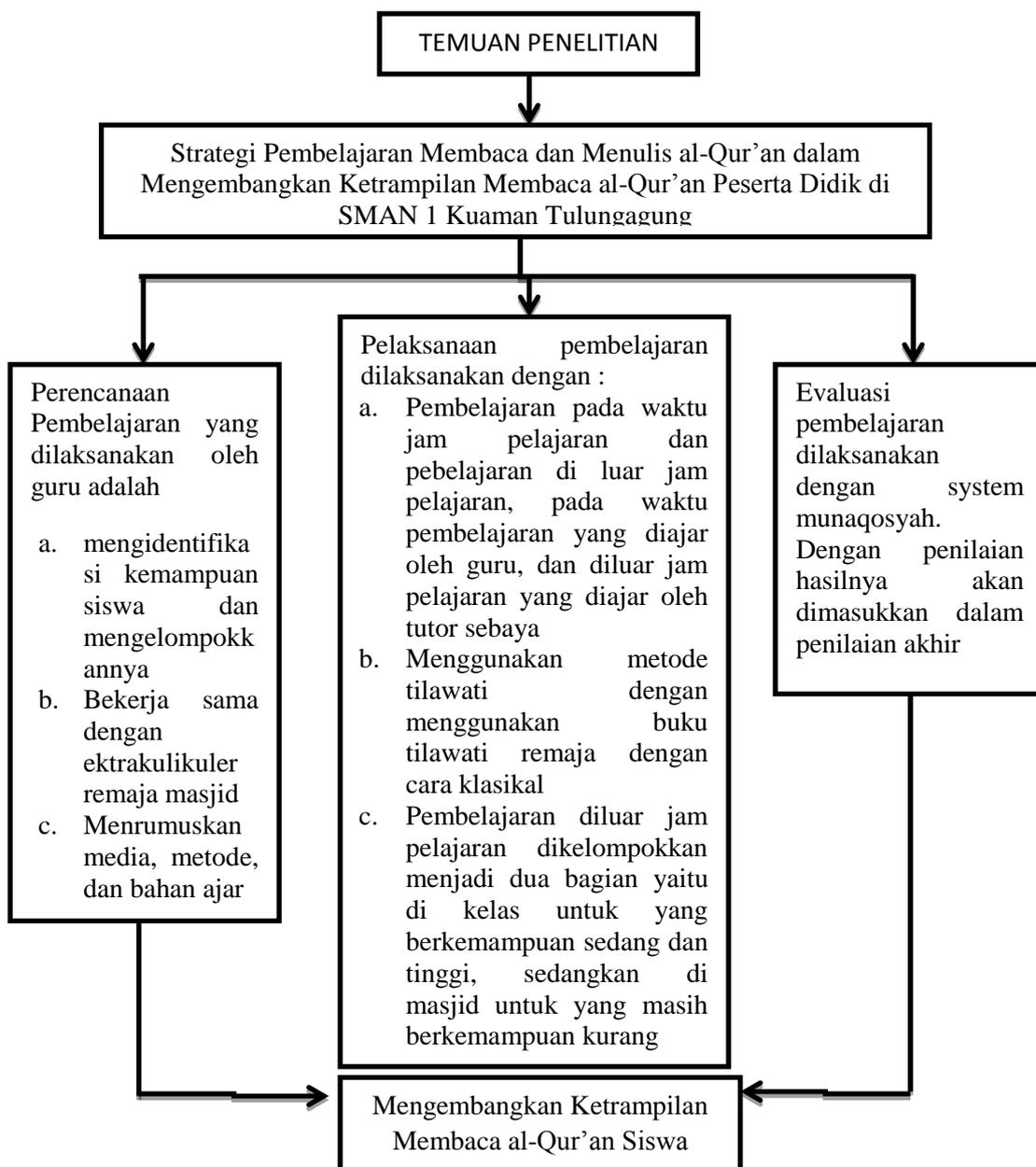
Dalam melaksanakan pembelajaran tentu tidak lepas dari kesulitan belajar, kesulitan belajar yang dihadapi dalam hal ini berasal dari siswa, diantaranya yaitu ada siswa yang tidur. Dalam hal ini guru berusaha menangani masalah tersebut dengan cara membangunkan siswa dan memintanya untuk berpindah tempat duduk.

- c. Temuan penelitian dari evaluasi pelaksanaan pembelajaran baca tulis al – Qur'an dalam mengembangkan ketrampilan membaca al – Qur'an peserta didik adalah dengan menggunakan metode

munaqosyah yang sejalan dengan metode induknya yaitu tilawati, dengan memasukkan nilai tesnya pada nilai akhir. Dan penilaian munqosyah ini dilaksanakan pada akhir dari masing – masing jilid. Selain itu secara keseluruhan dalam menilai guru juga menilai proses dan hasilnya. Guru juga memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Bagan 4.1

Temuan Penelitian di SMAN 1 Kauman



2. Strategi Proses Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca al – Qur'an Peserta Didik di SMK Sore Tulungagung

- a. Temuan penelitian dari program pembelajaran baca Tulis al-Qur'an dalam mengembangkan keterampilan membaca al – Qur'an peserta didik meliputi, penyusunan perangkat pembelajaran. Seperti adanya Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Yang di dalamnya terdapat Standart Kompetensi, Komepetensi Dasar dan Indikator. Dan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya terdapat materi terkait potongan ayat – ayat al-Qur'an. Perencanaan lain yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi kemampuan siswa sehingga guru mengetahui hal – hal apa saja yang sekiranya dapat dilaksanakan dalam mengatasi kendala yang mungkin muncul. Dan perencanaan yang terakhir adalah bekerja sama dengan ekstrakurikuler takmir.
- b. Temuan penelitian dari proses pembelajaran baca Tulis al – Qur'an dalam mengembangkan keterampilan membaca al – Qur'an peserta didik diantaranya yaitu Pelaksanaan pembelajaran dijalankan sesuai yang termuat didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yakni meliputi kegiatan Pembukaan, kegiatan ini, eksplorasi dan penutup. Namun dalam pelaksanaannya saat guru menjumpai siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an guru tersebut menganjurkan kepada siswa untuk meminta tolong kepada temannya mencatatkan

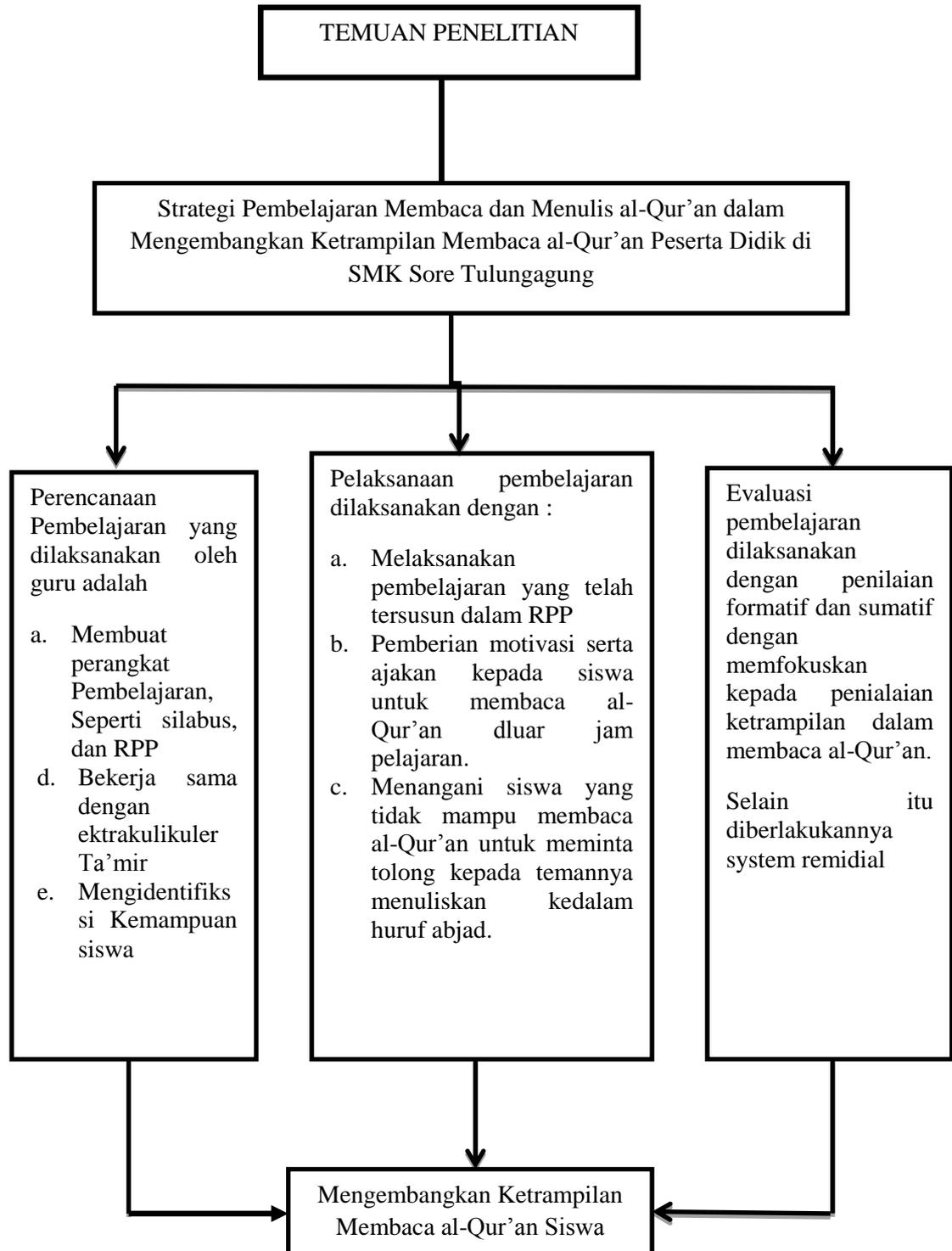
potongan ayat al-Qur'an yang telah dipilih guru untuk dihafal siswa.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga memberikan motivasi dan ajakan agar bersedia mempelajari dan mengembangkan ketrampilan membaca al-Qur'annya. Ajakan lain yang dilakukan guru adalah meminta mereka hadir di masjid pada hari Minggu untuk melangsakan kegiatan membaca al-Qur'an bersama dengan anggota ekstrakurikuler takmir. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Minggu pukul delapan pagi.

- c. Temuan penelitian dari evaluasi pelaksanaan pembelajaran baca tulis al – Qur'an di SMK Sore Tulungagung adalah adanya penilaian formatif dan sumatif. Penilaian sumatif dilaksanakan setiap akhir pembelajaran atau setelah satu materi dilaksanakan, sedangkan untuk penilaian sumatif dilaksanakan setelah keseluruhan materi selesai, dan dalam hal ini focus penilaian terletak dalam ketrampilan siswa dalam membaca al – Qur'an. dalam penilaian sumatif guru memberlakukan remedial, dengan cara meminta siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an tersebut untuk menghafalkan ayat terkait materi yang sebelumnya dicatatkan oleh temannya.

Bagan 4.2

Temuan Penelitian di SMK Sore Tulungagung



C. Analisis Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya terkait dari hasil temuan lintas situs mengenai Strategi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam mengembangkan ketrampilan membaca al-Qur'an peserta didik di SMAN 1 Kauman Tulungagung, dan SMK Sore Tulungagung adalah sebagai berikut :

1. Program Pembelajaran baca tulis al-Qur'an dalam mengembangkan ketrampilan membaca al-Qur'an peserta didik di SMAN 1 Kauman Tulungagung dan SMK Sore Tulungagung

Pada kedua sekolah ini perencanaan penelitian mengalami perbedaan jika di SMAN 1 Kuman penelitian hanya berhenti pada observasi, identifikasi dan pengelompokkan siswa berbeda dengan di SMK Sore Tulungagung yang secara terperinci menyusunnya kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya juga terdapat KI dan KD.

Dalam tahap perencanaan ini pula karena tidak dijelaskan secara terperinci jadi guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman hanya merencanakan poin – poin yang dianggap penting seperti penggunaan metode, media dan sumber belajar. Berbeda dengan di SMK Sore Tulungagung yang rencana kegiatan pelaksanaan pembelajarannya di jelaskan secara jelas, runtut dan terperinci.

Persamaan dalam perencanaan kedua sekolah tersebut di SMAN 1 Kauman dan SMK Sore Tulungagung adalah sama – sama mengidentifikasi

terlebih dahulu kemampuan siswa, selain itu kedua sekolah tersebut sama – sama bekerjasama dengan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Proses Pembelajaran baca tulis al-Qur'an dalam mengembangkan ketrampilan membaca al-Qur'an peserta didik di SMAN 1 Kauman Tulungagung dan SMK Sore Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran kepada kedua sekolah tersebut mengalami perbedaan dalam di SMAN 1 Kauman pembelajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan setelah selesai materi, atau dilaksanakan pada sela – sela pelajaran. Sedangkan di SMK Sore Tulungagung perencanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan KD yang sudah tersedia.

Dalam pelaksanaannya di SMAN 1 Kauman menggunakan metode tilawati dengan sumber dan bahan ajar yang digunakan adalah kitab tilawati remaja dan dilaksanakan dengan cara klasikal, sedangkan di SMK Sore Tulungagung tidak menggunakan metode membaca al-Qur'an secara khusus dan sumber dan media pembelajarannya membunakan buku dan modul yang telah tersedia.

Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an untuk mengembangkan ketrampilan membaca al-Qur'an siswa di SMAN 1 Kauman dilaksanakan dalam dua tahap yaitu di dalam waktu pembelajaran dan diluar waktu pembelajaran. Hal ini hampir sama dengan yang dilakukan di SMK Sore Tulungagung, yang juga memberlakukan pembelajaran bersama diluar jam pembelajaran. Yang membedakan dari kedua sekolah tersebut adalah waktu pelaksanaannya, di SMAN 1 Kauman

pembelajaran diluar jam pelajaran rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi sebelum jam pelajaran dimulai. sedang di SMK Sore Tulungagung dilaksanakan pada hari Minggu jam delapan pagi.

Hal lain yang membedakan pembelajaran diluar jam sekolah adalah siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Di SMAN 1 Kuauman hampir keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan di SMK Sore Tulungagung hanya diikuti oleh beberapa siswa saja. Perbedaan lainnya adalah di SMAN 1 Kauman adalah dibuatnya dua kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an diluar jam pelajaran, yakni di dalam masjid dan di dalam kelas. Sedangkan di SMK Sore Tulungagung kegiatan setiap hari Minggu hanya berada di dalam masjid.

Sedangkan persamaan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah guru berperan aktif dalam proses pembelajaran baik di SMAN 1 Kauman dan SMK Sore Tulungagung. Selain itu guru juga memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar bersedia terus belajar dan mengembangkan ketrampilannya dalam membaca al-Qur'an. Kesamaan lainnya adalah sama – sama bekerjasama dengan ekstra kulikuler keagamaan dalam mengembangkan ketrampilan membaca al- Qur'an peserta didik.

3. Evaluasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an dalam mengembangkan ketrampilan membaca al-Qur'an peserta didik di SMAN 1 Kauman Tulungagung dan SMK Sore Tulungagung

Dalam pelaksanaan evaluasi di kedua sekolah tersebut sama – sama memasukkan nilai dan pembelajaran membaca al-Qur'an kedalam nilai akhir. Sedangkan perbedaannya adalah di SMAN 1 Kauman menilai pembelajaran tersebut masih menggunakan system munaqosyah pada setiap jenjang jilid dari kitab tilawati remaja yang dilaksanakan. Sedangkan di SMK Sore penilaian lebih langsung kepada *action* praktik dan memasukkannya kedalam penilaian sumatif dan formatif.

Perbedaan yang lainnya di SMAN 1 Kauman juga sebagaimana yang dijelaskan guru Pendidikan Agamanya juga menilai proses pembelajarannya selain itu juga adanya nilai tambahan bagi siswa yang rajin mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Sedangkan di SMK Sore memberlakukan system remedial, yakni dilakukan dengan meminta siswa untuk menghafal ayat al-Qur'an yang terkait dengan materi, dengan demikian menunjukkan penilaian di SMK Sore lebih terperinci dan detail.

Tabel 4.1 Analisis Temuan Lintas Situs di SMAN 1 Kauman Tulungagung dan SMK Sore Tulungagung.

Temuan di SMAN 1 Kauman Tulungagung	Temuan di SMK Sore Tulungagung	Persamaan	Perbedaan
1. Program Pembelajaran di SMAN 1 Kauman	1. Program Pembelajaran di SMK Sore Tulungagung	Mengidentifikasi kemampuan siswa dalam membaca al-	1. Lokasi pertama tidak menggunakan perangkat

<p>Meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah, mengidentifikasi kemampuan siswa dan mengelompokkannya, - Bekerja sama dengan ekstrakurikuler remaja masjid - Menrumuskan media, metode, dan bahan ajar 	<p>meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan Perangkat Pembelajaran, Seperti silabus, dan RPP, - Bekerja sama dengan ekstrakurikuler Ta'mir, - Mengidentifikasi Kemampuan siswa 	<p>Qur'an.</p>	<p>pembelajaran lengkap, dan hanya melakan observasi, identifikasi dan pengelompokkan siswa,</p>
<p>2. Proses Pembelajaran di SMAN 1 Kaumaan meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran pada waktu jam pelajaran dan pebelajaran di luar jam pelajaran, pada waktu pembelajaran yang diajar oleh guru, dan diluar jam pelajaran yang diajar oleh tutor sebaya, - Menggunakan metode tilawati dengan menggunakan buku tilawati remaja dengan cara klasikal, - Pembelajaran diluar jam 	<p>2. Proses pembelajaran di SMK Sore Tulungagung dilaksanakan dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah disusun dalam RPP. - Pemberian motivasi serta ajakan kepada siswa untuk membaca al-Qur'an dluar jam pelajaran. - Menangani siswa yang tidak mampu membaca al-Qur'an untuk meminta tolong kepada temannya menuliskan kedalam huruf 	<p>Bekerja sama dengan ekstrakurikuler keagamaan, dan adanya motivasi,</p>	<p>1. Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Kauman dilaksanakan setelah selesai materi, atau pada saat ada kesempatan. Berebda dengan di SMK yang di laksanakan sesuai RPP.</p> <p>2. Di SMAN 1 Kauman menggunakan metode tilawati dengan menggunakan kitab tilawati remaja dan dilaksanakan secara klasikal.</p>

<p>pelajaran dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu di kelas untuk yang berkemampuan sedang dan tinggi, sedangkan di masjid untuk yang masih berkemampuan kurang</p>	<p>abjad.</p>		<p>Berbeda dengan SMK Sore Tulungagung yang tidak menggunakan metode khusus.</p> <p>3. Pembelajaran dengan bantuan ektrekulikuler keagamaan di SMAN 1 Kauman dilaksanakan pada hari Jum'at dengan pengelompokkan di dalam dan diluar kelas sesuai kemampuan siswa, berbeda dengan di SMK Sore yang dilaksanakan pada hari Minggu jam delapan di dalam masjid</p>
<p>3. Evaluasi yang digunakan di SMAN 1 Kauma adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan system munaqosyah. Dengan penilaian hasilnya akan dimasukkan 	<p>4. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan di SMK Sore Tulungagung adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan penilaian formatif dan sumatif dengan memfokuskan kepada 	<p>Memasukkan nilai kedalam penilaian akhir sebagai nilai ketrampilan</p>	<p>1. SMAN 1 Kauman terdapat system penilaian munaqosyah, sedangkan di SMK Sore Tulungagung melakukan penilaian sebagaimana yang ada di</p>

dalam penilaian akhir	penilaian ketrampilan dalam membaca al-Qur'an. Selain itu diberlakukannya system remedial		modul. 2. Di SMAN 1 Kauman guru juga memperhitungkan nilai prosesnya, serta memberikan <i>reward</i> kepada anak yang rajin mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan. Sedang di SMK Sore guru memberlakukan remedial kepada siswa yang tidak tuntas dalam penilaian sumatif.
-----------------------	--	--	--

D. Proposisi Penelitian

1. Jika program pembelajaran membaca al-Qur'an dapat di susun dengan baik dengan melakukan observasi awal terhadap kemampuan siswa dan mengelompokkannya, serta menyusun rencana pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode pembelajaran, media beserta sumber pembelajaran, maka pengembangan ketrampilan membaca al-Qur'an siswa dapat mengalami peningkatan.

2. Apabila proses pembelajaran membaca al-Qu'an dilaksanakan dengan menarik sehingga mampu mendapat perhatian peserta didik dan dengan suasana yang menyenangkan maka ketrampilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dapat mengalami peningkatan.
3. Manakala evaluasi dilaksanakan dengan tepat sasaran dan dilaknaka sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga dapat mempermudah dalam meningkatkan ketrampila membaca al-Qur'an peserta didik.